

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus

Latar belakang didirikannya Madrasah Aliyah Manzilul Ulum tidak terlepas dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin pada tahun 2010 di desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, yang dirintis oleh para tokoh masyarakat di daerah tersebut, antara lain: Drs. KH Saifuddin Bahri, M Ag., Drs. KH Ali Muqoddas, M. Ag., Drs. KH Ahmad Mifdholi, M. Pd. I al-Hafidz, Sri Harsono, SH, Habib Muhammad Alkaf, K. Nur Halim al-Hafidz dan lainnya.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum didirikan karena melihat kondisi masyarakat di daerah tersebut yang cukup memprihatinkan. Banyak lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam yang kurang mapan kompetensi agama dan keberagaman (pemahaman, penghayatan, dan pengamalan) mereka. Salah satu penyebabnya adalah mereka produk SMA dan atau MA Program IPS, IPA dan Bahasa yang tidak memperoleh pendidikan tambahan dari pesantren maupun Madrasah Diniyyah. Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin mulai tahun pelajaran 2011/2012 memberanikan diri untuk membuka Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diresmikan pada hari Sabtu Kliwon, tanggal 11 Juni 2011 M bertepatan dengan 9 Rajab 1432 H oleh dua ulama kharismatik di kota Kudus, yaitu KH M. Sya'roni Ahmadi al-Hafidz dan KH Ahmad Bashir (Alm.). Madrasah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin di bawah pimpinan Drs. KH Saifuddin Bahri, M Ag. dengan menerapkan kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum pesantren. Pada tahun pertama mendapatkan siswa sebanyak 44 orang.

---

<sup>1</sup> Data tentang latar belakang historis diperoleh dari wawancara dengan Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. I, selaku kepala MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2017 di kantor MA Manzilul Ulum.

Pada tahun 2012 mendapatkan SK ijin operasional dari Kakanwil Kemenag dengan No. D/Kw/MA/607/2012 tertanggal 31 Januari 2012.<sup>2</sup>

## 2. Profil MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus

**Tabel 4.1**

**Tentang Identitas MA NU Manzilul Ulum<sup>3</sup>**

No	Uraian	Keterangan
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Manzilul Ulum
2.	Alamat	
	◆ Jalan	Balai Desa Prambatan Kidul
	◆ Desa	Bakalan Krapyak
	◆ Kecamatan	Kaliwungu
	◆ Kabupaten	Kudus
	◆ Propinsi	Jawa Tengah
	◆ Kode Pos	59332
3.	NSM	131233190030
	NSPP/ Pontren	500033190115
	NPSN	20363085
4.	Tahun Berdiri	2011
5.	No. Telepon	(0291) 436 447/085 642 695 920
6.	No. Faxmile	(0291) 436 447
7.	Alamat Home page	www.ma.manzilululum.blogspot.com
8.	Alamat E-mail	ma.manzilululum@gmail.com
9.	Jarak dengan Pusat Kota	2 KM
10.	Waktu Belajar	Pagi mulai pukul 07.00- pukul 13.30 dilanjutkan dengan pembelajaran Pesantren pada sore dan malam
11.	Kurikulum	2006 (KTSP)
12.	Status Tanah	Tanah Wakaf
13.	Status Bangunan	Permanen
14.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin Bakalan Krapyak Kudus

<sup>2</sup> Data tentang latar belakang historis diperoleh dari wawancara dengan Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. I, selaku kepala MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2017 di kantor MA Manzilul Ulum.

<sup>3</sup> Data diperoleh dari hasil Dokumentasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

**3. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terletak di desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki posisi yang strategis, karena jarak antara madrasah dan pusat kota berjarak kurang lebih 2 km dan dekat dengan jalan raya.<sup>4</sup>

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara adalah pemukiman penduduk.
- b. Sebelah barat adalah pemukiman penduduk.
- c. Sebelah timur adalah lapangan.
- d. Sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk.

**Gambar 4.1.  
Denah Lokasi MA Manzilul Ulum<sup>5</sup>**

	<b>XII PK</b>	<b>XII IPS</b>	<b>Perpus</b>		
	<b>X-2</b>	<b>XI PK</b>	<b>XI IPS</b>	<b>WM</b>	<b>Lapangan Olah Raga</b>
<b>Jalan Desa</b>	<b>Halaman Madrasah</b>				
	<b>Kantor dan TU</b>	<b>Lab Kom</b>	<b>X-1</b>	<b>Kantin Putri</b>	
	<b>KM</b>	<b>Tempat Parkir</b>		<b>Kantin Putra</b>	
<b>Jalan Desa</b>					

<sup>4</sup> hasil Dokumentasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

<sup>5</sup> hasil Dokumentasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan

##### a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang maju, potensial, ber peradaban, dan bermartabat dalam meraih keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi.

##### b. Misi

- 1) Melestarikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam ala ahlissunnah wal jama'ah.
- 2) Meningkatkan potensi akademik dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan tuntutan zaman dalam rangka membentuk insan bertaqwa, berilmu, dan beramal serta berakhlak karimah.
- 3) Menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meraih prestasi akademik dan non akademik agar menjadi manusia kompetitif dan mandiri.

##### c. Tujuan

- 1) Menciptakan peserta didik yang kuat dalam akidah Islamiyah.
- 2) Menciptakan peserta didik yang alim dan amil fiddin melalui kajian-kajian kitab salaf.
- 3) Menciptakan peserta didik yang sholih/sholihah secara individual dan sosial.
- 4) Menciptakan peserta didik yang berakhlak karimah.
- 5) Menciptakan peserta didik yang mencintai, menghormati, mengamalkan dan menjaga kemurnian al-Qur'an serta menguasainya (minimal hafal 3 juz).
- 6) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 7) Menciptakan atmospher yang kondusif untuk pengembangan intelektual kepribadian, minat dan bakat serta solidaritas sosial yang humanis.

- 8) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi pembelajar yang berprestasi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam maupun luar negeri.
- 9) Meraih prestasi akademik baik dalam evaluasi internal maupun eksternal sekurang-kurangnya memperoleh nilai rata-rata 7.0.<sup>6</sup>

#### 5. Pendidikan di MA Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus

Kegiatan akademik yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum Kemenag serta kurikulum pesantren salaf. Proses belajar dimulai jam 06.30 s/d 13.30 WIB dilanjutkan dengan pembelajaran pesantren pada sore dan malam melalui pengajian kitab salaf dan hafalan Al-Qur'an. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstra kurikuler antara lain: komputer, pramuka, rebana, sablon, dan olah raga, yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>7</sup>

Madrasah Aliyah Mazilul' Ulum Bakalan Krapyak yang menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum Kemenag serta Kurikulum Pondok Pesantren memiliki keunggulan atau potensi untuk berkembang. Hal ini didasarkan pada beberapa hal:

- a. Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena di samping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non-agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama secara mendalam.
- b. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik dibanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional
- c. Dalam masalah kemampuan bahasa, baik bahasa Arab dan bahasa Inggris, kemampuan anak didik tidak hanya bersifat teroris tetapi

---

<sup>6</sup> Data diperoleh dari hasil Dokumentasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Ahmad Maimun, M. Pd, Waka Kurikulum MA Manzilul Ulum, pada tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB di kantor MA Manzilul Ulum.

diimbangi dengan dimensi praktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut di kelas dan pesantren.<sup>8</sup>

Pada aspek pendidikan dan pengajaran lebih khusus kepada aspek kurikulum di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan yang membawa dampak hambatan pengembangan, hal ini karena:

a. Bidang Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dari segi sarana prasarana masih kurang, karena masih kurangnya fasilitas-fasilitas madrasah yang belum terpenuhi, tentunya hal ini akan menghambat pelaksanaan KBM secara mandiri.

b. Bidang Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar Madrasah Aliyah Manzilul Ulum mempunyai peran multi fungsi tentunya tidak hanya sekedar *transformation of knowledge* akan tetapi juga sebagai *transformation of value*. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjadi *dinamisator, supervisor, manager, mediator, fasilitator* dan *evaluator*.

c. Bidang Siswa

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum yang menampung peserta didik dari SMP/MTS yang pengetahuan agama mereka kurang akan sulit untuk mengikuti program kurikulum yang diselenggarakan.

## 6. Struktur Organisasi

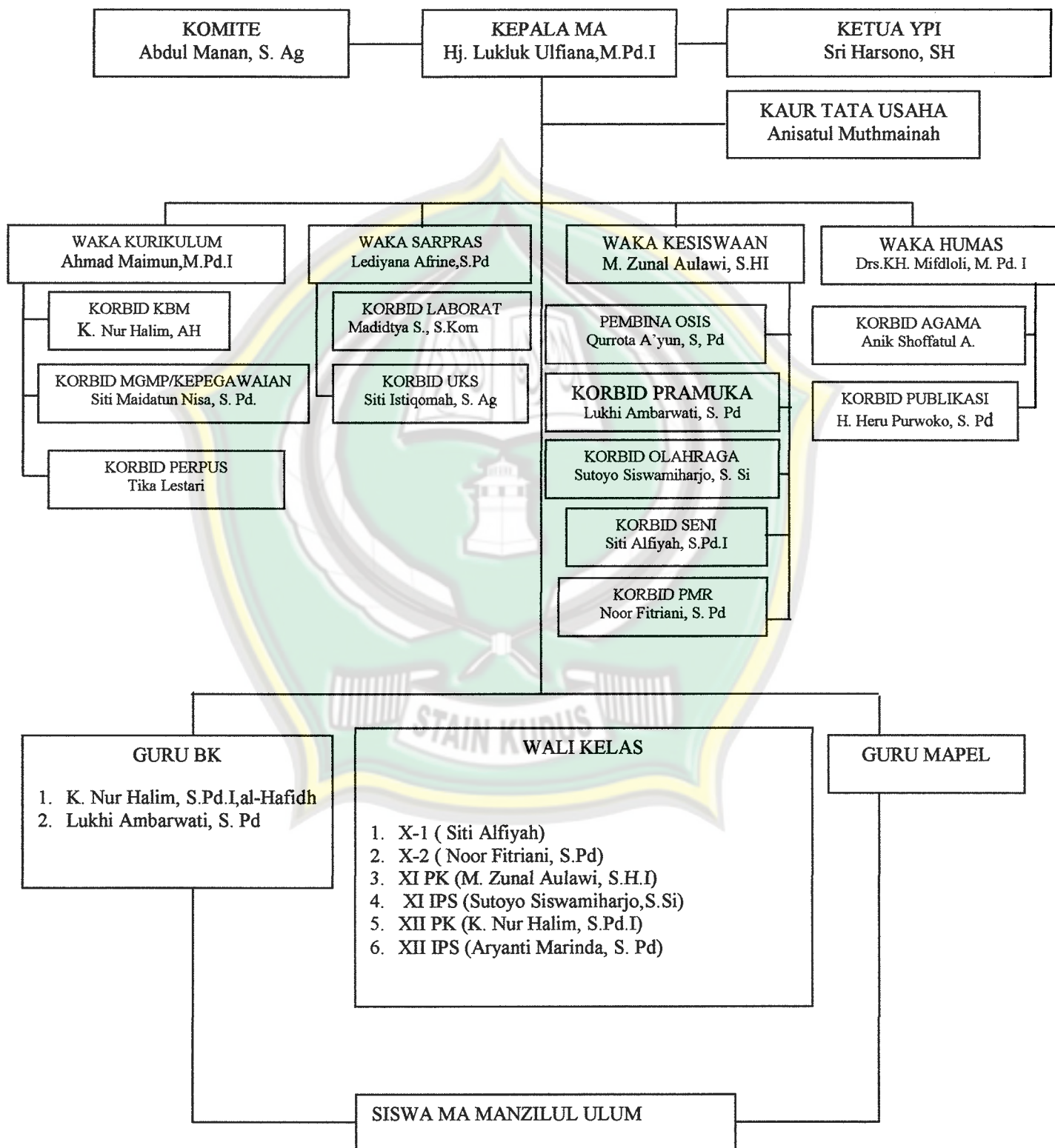
Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut<sup>9</sup> :

---

<sup>8</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Ahmad Maimun, M. Pd, Waka Kurikulum MA Manzilul Ulum, pada tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB di kantor MA Manzilul Ulum.

<sup>9</sup> Hasil observasi dan data dokumen di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

**Gambar 4. 2.**  
**Struktur Organisasi MA Manzilul Ulum**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**



## 7. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat instruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik dan pegawai. demikian juga dengan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus yang memiliki tenaga pendidik dan pegawai sebagai berikut :

**Tabel 4.2.**

**Daftar Guru MA Manzilul Ulum <sup>10</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1	Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd.I	Kepala MA
2	Drs. H. Ahmad Mifdloli, M.Pd.I	Pengajar
3	Abdul Manan, S. Ag	Pengajar, Ketua Komite
4	Ahmad Maimun, M.Pd.I, al-Hafidz	Pengajar, Waka Kurikulum
5	K. Nur Halim, S.Pd.I, al-Hafidz	Pengajar, Waka Humas
6	M. Zunal Aulawi, S. H.I	Penagajar, Waka Kesiswaan
7	Ledyana Afrine, S. Pd	Pengajar, Waka Sarpras
8	Lukhi Ambarwati, S. Pd	Pengajar
9	Qurrota A'yun, S.Pd	Pengajar
10	Sutoyo Siswamiharjo, S. Si	Pengajar
11	Siti Alfiyah, S.Pd.I, al-Hafidhoh	Pengajar
12	Anik Shoffatul Aliyah, S.Pd.I	Pengajar
13	Siti Istiqomah, S. Ag	Pengajar
14	Maditya S., S. Kom	Pengajar
15	H. Heru Purwoko, S. Pd	Pengajar
16	Siti Maidatun Nisa, S. Pd	Pengajar
17	Erna Susanti, S. Pd	Pengajar
18	Ariyanti Marinda, S. Pd	Pengajar
19	Siswanto, S. Ag.	Pengajar
20	Noor Fitriani, S. Pd.	Pengajar
21	Ely Lia Susanti, M. Pd	Pengajar
22	Sulthon, S. Pd. I	Pengajar
23	Mar'atus Sholihah, al-Hafidhoh	Pengajar

<sup>10</sup> Hasil observasi dan data dokumen di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB



b. Keadaan Siswa

Siswa madrasah ini berasal dari masyarakat Desa Bakalan Krapyak sendiri dan desa sekitarnya di kecamatan kaliwungu yang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Adapun jumlah siswanya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3.**

**Daftar Siswa MA Manzilul Ulum  
Tahun Pelajaran 2016/2017 <sup>11</sup>**

Kelas	Jml Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
X-1	1	32	17	15
X-2	1	27	4	23
XI- Agama	1	38	6	32
XI-IPS	1	39	15	24
XII- Agama	1	22	4	18
XII-IPS	1	22	10	12
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>180</b>	<b>56</b>	<b>124</b>

Sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus menggunakan cara: calon siswa baru diwajibkan mengikuti test seleksi siswa baru dengan materi soal: Pengetahuan Agama, Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur'an.

**8. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MA tersebut antara lain sebagai berikut :

<sup>11</sup> Hasil observasi dan data dokumen di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

**Tabel 4.4.**  
**Data Ruang dan Gedung MA Manzilul Ulum**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017 <sup>12</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	6	6	-
2	R. Kantor/TU	1	1	-
3	R. Kepala	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	R. Perpustakaan	1	1	-
6	R. Lab	1	1	-
7	R. UKS	1	1	-
8	Halaman/Upacara	1	1	-
9	Jamban	6	6	-

**Tabel 4.5.**  
**Data Peralatan dan Inventaris Kantor MA Manzilul Ulum**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017 <sup>13</sup>**

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Mebelair	90	90	-	-
2	Mesin Ketik	1	1	-	-
3	Telepon	1	1	-	-
4	Sumb. Air/PDAM	2	1	-	1
5	Komputer	2	2	-	-
6	Peralatan Lab.	-	-	-	-
7	Sound System	1	1	-	-
8	Sar. Olahraga	4	4	-	-
9	Sar. Kesenian	2	2	-	-
10	Peralatan UKS	2	2	-	-
11	Peralatan Ketramp	2	2	-	-
12	Daya Listrik	900	-	-	-

<sup>12</sup> Hasil observasi dan data dokumen di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

<sup>13</sup> Hasil observasi dan data dokumen di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

## B. Data Penelitian

### 1. Implementasi Metode CALLA ( *The Cognitive Academic Language Learning Approach* ) dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran diperlukan suatu cara dalam mengatur sebuah perencanaan sambil melakukan pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran pendidik selalu melalui tiga tahap yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan, karena tiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus bahwa gaya mengajar pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi).<sup>14</sup>

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu memahamkan siswa ketika pelajaran berlangsung.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh bapak Makmun, selaku Waka Kurikulum di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, berikut ini:

“RPP itu sebenarnya merupakan hal ihwal mengajar. Dalam RPP kan ada penjelasan bahwa materi ini menggunakan metode ini. Juga bisa digabung dengan metode lain, diskusi, demonstrasi, dan juga bisa ditambah pendekatan-pendekatan. Dan ini hal yang tidak lucu mas, RPPnya berbunyi demonstrasi tetapi prakteknya ceramah, yang saya inginkan itu, di RPP ya ada ketika mengajar ada, walaupun tidak sama persis dengan RPP, kan RPP bahasa buku mas. Bagaimana jika saat mengajar enak, namun tidak sama dengan RPP. Kita mengevaluasi tidak hanya saat mengajar mas, namun RPP nya juga dievaluasi. Jadi, paling tidak disamakanlah. RPP itu kan dokumen sebelum mengajar, jadi RPP seharusnya dibuat sebelum mengajar.”<sup>16</sup>

Sebelum proses pembelajaran di mulai guru mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar. Antara lain menyusun rencana pembelajaran Karena dengan adanya perencanaan yang berstruktur maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga yang dikatakan Ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Al Qur'an Hadits biasanya menggunakan strategi/metode, ceramah, diskusi, Tanya jawab, *cart short*, dan strategi atau metode lainnya. seperti salah satunya menggunakan strategi pembelajaran CALLA adalah agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman dan meningkatkan kognitif. dan menggunakan metode kombinasi yang lainnya agar pembelajarannya tidak monoton, dan siswa tidak bosan.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Makmun selaku Waka Kurikulum MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

Adapun proses pembelajaran strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits selain menggunakan metode ceramah, Tanya jawab juga menerapkan strategi/metode modern seperti seperti char short, KWL, CALLA dan lain sebagainya. Dengan strategi/metode yang baik dan tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cit a-citakan dapat tercapai .

#### b. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Supaya proses pembelajaran berlangsung sesuai harapan. Untuk itu seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits:

“Memberikan motivasi itu sangat penting sebelum proses pembelajaran berlangsung. Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu. Cara pemberian motivasi biasanya dengan memberi pujian, memberi hadiah, atau dengan bernyanyi supaya siswa lebih fres dan tidak tegang.”<sup>18</sup>

Sesudah Guru memberikan motivasi diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Strategi yang digunakan guru harus sesuai, sehingga dapat diserap oleh peserta didik dan dapat memudahkan dalam pembelajaran tersebut. Dan dapat mencapai

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

apa yang diharapkan. Pada tahap pelaksanaan guru biasanya membuat beberapa kelompok diskusi dan wacana kepada siswa sebelum diskusi kelompok dimulai. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Siti Alfiah, S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits mengatakan bahwa Tahapan Metode CALLA adalah :

### 1) Tahap Prabaca

- a) **Persiapan**, Pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa mengidentifikasi dan merefleksikan pengetahuan mereka sebelumnya mengenai wacana yang akan dipelajari.
- b) **Presentasi**, guru menyajikan informasi baru dengan berbagai cara dan menyediakan dukungan kontekstual yang meliputi berbagai media pembelajaran misalnya peta, foto-foto maupun media lainnya.

### 2) Tahap Membaca

- a) **Membaca**, pada fase ini siswa secara aktif membaca dan berlatih menemukan informasi baru. Kegiatan sebaiknya dilakukan dengan kelompok kerja sama.
- b) **Evaluasi**, setelah siswa menemukan informasi baru tersebut, siswa memeriksa dan merefleksikan hasil kegiatan membacanya untuk mengembangkan kesadaran metakognitif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

### 3) Tahap pascabaca

- a) **Perluasan**, pada tahap ini siswa menyimpulkan atas isi bacaan. Siswa dalam kegiatan ini membutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk mengilustrasikan aplikasi dari apa yang mereka pelajari.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung diharapkan Siswa mampu memahami apa yang telah disampaikan guru dengan menerapkan metode CALLA, untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa .hal ini seperti yang dikemukakan Ibu Siti Alfiah, S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits yaitu :

“ Kognitif adalah suatu kecakapan yang dimiliki siswa yang dengan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir yang dimulai dari tingkatan terendah sampai tertinggi. Dalam

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiah, S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif siswa, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya.”

” Jadi, banyak siswa Peserta didik terlihat sangat antusias dan senang, karena strategi yang digunakan tidak membosankan dengan memperhatikan pembelajaran ketika saya mengajar dengan mengemukakan pendapat dan bertanya jika belum paham, mengungkapkan apa yang dipahami serta berinteraksi tentang materi yang di pelajari maupun yang akan dipelajari dengan guru maupun siswa lainnya. Maka dari itu secara tidak langsung kemampuan berfikir siswa dapat terlihat dan berkembang setelah melakukan proses pembelajaran.”<sup>20</sup>

Kondisi peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran CALLA memiliki pemahaman yang tinggi serta dapat berfikir lebih luas dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Sebagaimana yang dikatakan saudari Ristiyani selaku siswa kelas X A yang mengatakan bahwa:

“Setelah guru menerapkan metode tersebut saya lebih memahami isi dari pelajaran Al Qur'an Hadits karena kita bisa memahami kandungan dan intisari dari ayat – ayat Al Qur'an Hadits serta memberikan gagasan-gagasan atau ide-ide, selain itu guru juga menerapkan metode kombinasi sehingga siswa dapat bermain peran saat sela-sela berlangsungnya proses pembelajaran.”<sup>21</sup>

Demikian halnya pendapat dari ibu Miftahul Jannah selaku salah satu guru MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus:

“untuk meningkatkan kognitif siswa ada tiga aspek yaitu 1) Berpikir simbolik yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) di hadapan anak. 2) berpikir secara egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain. 3) berpikir secara

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ristiyani, siswi kelas X MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus,, Pada Tanggal 17 Mei 2017

intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya . jadi metode tersebut jika memenuhi aspek berfikir tersebut dan dicontohkan maka diharapkan proses pembelajaran akan berhasil. “<sup>22</sup>

### c. Penilaian (Evaluasi)

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa hasil pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran CALLA dalam meningkatkan Kognitif siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Sama halnya apa yang dikatakan Ibu Siti Alfiah , S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits yaitu:

“Setelah melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan metode pembelajaran CALLA diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun daya pikir siswa. Asumsinya, daya fikir bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.”<sup>23</sup>

Kondisi peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran CALLA memiliki pemahaman yang tinggi serta dapat berfikir lebih luas dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Sebagaimana yang dikatakan saudari Abdul Aziz selaku siswa kelas X B yaitu:

“Setelah guru menerapkan strategi tersebut saya lebih memahami isi dari pelajaran Al Qur'an Hadits terutama dalam memahami ayat- ayat Al Qur'an dan mencoba untuk menghafalkannya.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku guru selaku guru MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Aziz , siswi kelas X MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus,, Pada Tanggal 17 Mei 2017



Sehubungan dengan hasil pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA NU Manzilul Ulum, dilakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. , sebagai berikut :

“kalau menurut saya, pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran CALLA sudah dapat dikatakan berhasil. Karena sudah banyak peserta didik yang sudah memahami pelajaran dan bisa dikatakan berhasil guru yang bersangkutan bisa mengadakan Ulangan harian setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran dan hasilnya cukup baik.”<sup>25</sup>

Penilaian di lakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan feed back untuk perbaikan proses pembelajaran.

”Pada pembelajaran ini yang dijadikan acuan untuk meniali hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif. Penilaian dari tingkat kognitif dilihat dari penguasaan materi pada siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan tingkat pemahaman siswa.”<sup>26</sup>

Dari hasil Data simpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan penerapan metode CALLA siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, artinya anak itu bisa menguasai pelajaran dan dapat berfikir lebih dalam menyampaikan pendapatnya sendiri tidak harus guru yang berperan aktif di depan. Dan sekarang siswa pun ikut berperan aktif. Jadi walaupun sedikit siswa mengalami perubahan yang lebih baik.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. I, selaku kepala MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2017

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

**2. Kendala dan solusi Implementasi Metode CALLA ( *The Cognitive Academic Language Learning Approach* ) pada pelajaran Al-Qur'an hadits kelas X di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2016/2017**

Pelaksanaan suatu Pembelajaran tentu terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh Guru belum terlalu menguasai teknis penggunaan metode tersebut karena terbiasa dengan berceramah apalagi metode CALLA tergolong terbaru sehingga belum banyak Guru yang menguasai bahkan tidak tahu sama sekali. maupun disebabkan oleh kondisi madrasah dan Siswa itu sendiri yang belum siap menerima dan menerapkan metode pembelajaran, apalagi seperti metode CALLA karena mereka terbiasa dengan pembelajaran yang monoton dan sarana prasarana yang kurang mendukung tentang penerapan metode pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengantisipasi kendala tersebut diperlukan suatu solusi agar penerapan metode CALLA berjalan maksimal dan proses pembelajaran semakin berkualitas.<sup>27</sup>

Berikut beberapa kendala dan solusi dalam penerapan metode di dalam suatu Pembelajaran :

1. Faktor Internal
  - a) Keterbatasan kemampuan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan guru juga menggunakan metode ceramah. Ini dikarenakan metode ceramah sudah menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar yang sulit untuk ditinggalkan sampai kapanpun. Guru sudah nyaman dengan metode ceramah ini dan terkesan mudah. Demikian juga dengan siswa, memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru jika guru menyampaikan dengan berceramah.

---

<sup>27</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

Salah satu faktor penyebab guru cenderung lebih mengutamakan metode ceramah antara lain seperti yang disampaikan oleh bapak Makmun berikut ini:

“Pertama itu kepribadian. Antara guru satu dengan yang lain, memiliki kepribadian yang berbeda. Ada guru berpendapat bahwa dengan berceramah akan lebih memahami siswa daripada *action*. Kalau saya kalau saya jelaskan malah menurut saya kurang paham, lebih paham ketika saya suruh baca, atau siswa yang membuat pertanyaan, atau saya bertanya. Akan tetapi tidak semua metode itu sempurna mas. Semua metode ada kelemahan dan kelebihan, metode ceramah sekarang itu banyak dikritik mas, katanya sudah tidak zamannya lah. Nah yang kedua kekurangpahaman guru tentang metode. Yang ketiga ini malas berkreasi.”<sup>28</sup>

Untuk mengatasi hal itu, maka dari pihak madrasah menggunakan berbagai cara untuk mendongkrak semangat guru. Yaitu melalui motivasi dari kepala madrasah:

“Bagini agar pembelajaran yang dilakukan itu kondusif, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja mas. Misalnya praktik ibadah bisa dilakukan di masjid, perpustakaan, ya pokoknya ini menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan. Dan motivasi kami ini setelah melakukan supervisi misal cara mengajarnya kurang bagus, tetep kami memotivasi dan diberi solusinya. Misalkan kok alat peraga kurang, bisa kami belikan nantinya. Jadi selain berupa himbauan bisa dengan melengkapi alat peraga.”<sup>29</sup>

Juga dengan berbagai sosialisasi yang dilakukan oleh pihak waka kurikulum berikut ini:

“Kami selalu melakukan sosialisasi. Kita selalu rapat mas, ada rapat guru, wali kelas dan penilaian. Dirapat itu juga sering dibahas tentang metode. Kemudian ada

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku Waka Kurikulum MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus,, Pada Tanggal 17 Mei 2017

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. I, selaku kepala MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2017

pelatihan-pelatihan seperti kemarin. Dan tidak lupa mas, melakukan pendekatan.”<sup>30</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a) Keterbatasan media pembelajaran

Menurut Ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits mengatakan :

“ ya, kalau kendala selain dari Guru itu sendiri juga mengenai media pembelajaran karena media pembelajaran mas kurang mendukung, belum ada LCD dan Proyektor untuk menunjang pembelajaran.”<sup>31</sup>

Hal senada dikatakan oleh Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah mengatakan :

“ memang mengenai sarana dan prasarana kita belum memadai mas, jadi dalam pembelajaran medianya kurang mendukung soalnya kita dari pihak Yayasan dan madrasah masih focus terlebih dahulu membangun beberapa gedung – gedung kelas dan fasilitas lainnya. Karena madrasah ini kan tergolong madrasah baru.”<sup>32</sup>

### b) Karakteristik siswa

Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, budaya dan daerah. Tidak terlepas dari itu, di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus juga terdapat karakter siswa. Hal ini yang menjadi hambatan guru madrasah. Dalam komunitas pendidikan, masing-masing peserta didik memiliki kelebihan-kelebihan sekaligus keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa sebagai orang belajar merupakan subyek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan strategi belajar mengajar, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku Waka Kurikulum MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus,, Pada Tanggal 17 Mei 2017

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. I, selaku kepala MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2017

yaitu: kematangan mental dan kecakapan intelektual, kondisi fisik dan kecakapan psikomotor, umur, dan jenis kelamin.

Menurut Ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits mengatakan :

“ Karakter siswa itu kan berbeda ya mas, mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki. Jadi, ketika pembelajaran berlangsung ada yang sudah paham dan ada yang belum paham terus ada yang tidak mengerti sama sekali karena alasan tertentu. Hal itu yang menjadi sedikit kendala namun dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits namun itu merupakan hal yang wajar dan Alhamdulillah rata-rata sudah paham serta pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode CALLA cukup berhasil.”<sup>33</sup>

Dan wawancara terhadap siswa yang bernama Ristiyani yaitu:

“Kendalanya itu mas, dari siswanya sendiri kan ada yang ramai, ada juga yang main sendiri, wong orang banyak mas jadi berbeda – beda karakter.”<sup>34</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Implementasi metode pembelajaran CALLA dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas X di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran diperlukan suatu cara dalam mengatur sebuah perencanaan sambil melakukan pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran pendidik selalu melalui tiga tahap yakni pra-pertemuan, kegiatan inti,

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ristiyani selaku siswa kelas X MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 17 Mei 2017

dan pasca pertemuan, karena tiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Begitu halnya di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus bahwa gaya mengajar pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi).<sup>35</sup>

Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus ini menggunakan metode yang biasanya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Pembelajaran seperti ini bisa dikatakan kuno sehingga dalam pembelajaran siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran bersifat monoton dimana anak hanya mendengarkan guru saja setiap sangat tanpa adanya sentuhan yang lain.

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha + hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru itu harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Dalam setiap pembelajaran pendidik selalu melalui tiga tahap yakni pra pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan, karena tiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar

---

<sup>35</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

<sup>36</sup> Binti Maunah, *Op. Cit*, hlm. 56.

mengajar berlangsung. Begitu halnya di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus bahwa gaya mengajar pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi).<sup>37</sup>

a. Perencanaan

Pada hakikatnya suatu kegiatan yang direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pengajaran, seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Alfiyah, S.Pd.I, AH selaku Guru Al Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru harus mempersiapkan RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan pelajara yang terkait dan mampu memahami siswa ketika pelajaran berlangsung.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

<sup>38</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, Hlm. 15-16

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

Sebelum proses pembelajaran di mulai guru mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar. Antara lain menyusun rencana pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan yang berstruktur maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan metode pembelajaran CALLA pada pelajaran Al Qur'an Hadits adalah :

1. Tahap Prabaca

- a) Persiapan, Pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa mengidentifikasi dan merefleksikan pengetahuan mereka tentang pengertian Al Quran pengertian Al-Qur'an menurut para Ulama' dan nama-nama Al-Quran
- b) Presentasi, guru menyajikan informasi baru tentang pengertian Al-Qur'an menurut para Ulama' dan nama-nama Al-Quran dengan berbagai cara dan menyediakan dukungan kontekstual yang meliputi berbagai media pembelajaran misalnya peta, foto-foto maupun media lainnya.

2. Tahap Membaca

- a) Membaca, pada fase ini siswa secara aktif membaca dan berlatih menemukan informasi baru tentang pengertian Al Quran pengertian Al-Qur'an menurut para Ulama' dan nama-nama Al-Quran Kegiatan sebaiknya dilakukan dengan kelompok kerja sama.
- b) Evaluasi, setelah siswa menemukan informasi baru tersebut, siswa memeriksa dan merefleksikan hasil kegiatan membacanya tentang pengertian Al Quran pengertian Al-Qur'an menurut para Ulama' dan nama-nama Al-Quran untuk mengembangkan kesadaran metakognitif. Hal ini dapat



dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

### 3. Tahap pascabaca

- a) Perluasan, pada tahap ini siswa menyimpulkan atas isi bacaan tentang pengertian Al Quran pengertian Al-Qur'an menurut para Ulama' dan nama-nama Al-Quran. siswa dalam kegiatan ini membutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk mengilustrasikan aplikasi dari apa yang mereka pelajari.<sup>40</sup>

Hal ini seperti yang dikemukakan Siti Alfiah , S.Pd.I, AH selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, bahwa :

” pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CALLA, saya memberi pengarahannya tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu tentang pengertian Al Quran pengertian Al-Qur'an menurut para Ulama' dan nama-nama Al-Quran. saya memberikan informasi baru dengan berbagai cara dan menyediakan media pembelajaran .saya menyuruh siswa membuat kelompok untuk berdiskusi dengan topik pembelajaran, trus menyuruhnya membaca dalam hati wacana tersebut, kemudian saya cuma memonitor selama membaca dalam hati, selanjutnya siswa berkerja sama saling membaca dan menanggapi isi materi bacaan/ide pokok dan merefleksikannya dengan cara membandingkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru, kemudian siswa menyimpulkannya dan mempresentasikannya serta mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. dan setelah itu saya membuat kesimpulan bersama dan memberikan penguatan terhadap siswa serta memperluas gagasan.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2012, hlm. 105.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

Pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan metode CALLA sudah berjalan dengan semestinya dan terstruktur, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Penilaian (Evaluasi)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Romiszowki, hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.<sup>42</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>43</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran yang dijadikan acuan untuk hasil belajar yaitu ranah kognitif, Penilaian dari tingkat kognitif dilihat dari penguasaan materi pada siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan tingkat pemahaman siswa.<sup>44</sup>

Tujuan ranah kognitif berubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau

---

<sup>42</sup> Mulyono abdurrohman. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Rineka cipta: jakarta. 1999. Hal. 37-38

<sup>43</sup> Nana sudjana. Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja rosdakarya offset: bandung. 2009. Hal. 22-23

<sup>44</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan ada enam tingkat, yaitu:

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta-fakta, istilah-istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b. Pemahaman, merupakan tingkat pemahaman dengan tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dengan situasi yang konkrit dan situasi baru.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsure pokok.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsure-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan nilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>45</sup>

Sama halnya apa yang dikatakan Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I, AH selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa :

“Setelah melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan metode pembelajaran CALLA diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun daya pikir siswa. Asumsinya, daya fikir bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus

---

<sup>45</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 203.

membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.”<sup>46</sup>

Kognitif disini sangat penting bagi siswa, karena proses pembelajaran dapat berhasil ketika siswa mampu berfikir dan memahami pelajarannya dan disini guru berperan sangat penting, karena tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik yang mampu memahami keragaman siswanya dan mampu mendidik siswa menuju jalan yang baik dan mampu memahami dalam hal pembelajaran.

Dalam implementasi metode pembelajaran CALLA diharapkan siswa mampu untuk memahami materi dari mata pelajaran Al-Quran Hadits dan bisa berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran. Dan dalam pemahaman siswa seorang guru untuk mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan tes, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Dan biasa dilakukan guru yaitu memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dari gerak tubuh siswa seperti menganggukkan kepala.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa :

“Biasanya saya menggunakan tes mas, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Sedangkan tes obyektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi”<sup>47</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan penerapan metode CALLA cukup berhasil dan berjalan maksimal karena siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik,

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

artinya anak itu bisa menguasai dan memahami materi pelajaran serta dapat berfikir lebih dalam menyampaikan pendapatnya sendiri tidak harus guru yang berperan aktif di depan. Dan hasil belajar siswa menjadi lebih lebih ketika menggunakan metode CALLA.<sup>48</sup>

## **2. Kendala dan Solusi dalam implementasi metode pembelajaran CALLA pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas X di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus**

Penggunaan strategi atau metode dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Misalnya siswa sangat memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik seolah-olah benar-benar konsentrasi dan serius dalam mendengarkan, hal tersebut belum dapat membuktikan jika siswa tersebut benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Berbeda dengan siswa yang sepertinya ia tidak memperhatikan materi yang disampaikan, namun ketika ia ditanya pendidik perihal materi ia mampu menjawab dengan sangat baik. Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor.

Pelaksanaan suatu Pembelajaran tentu terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh Guru belum terlalu menguasai teknis penggunaan metode tersebut karena terbiasa dengan berceramah apalagi metode CALLA tergolong terbaru sehingga belum banyak Guru yang menguasai bahkan tidak tahu sama sekali. maupun disebabkan oleh kondisi madrasah dan Siswa itu sendiri yang belum siap menerima dan menerapkan metode pembelajaran, apalagi seperti metode CALLA karena mereka terbiasa dengan pembelajaran yang monoton dan sarana prasarana yang kurang mendukung tentang penerapan metode pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengantisipasi kendala tersebut

---

<sup>48</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

diperlukan suatu solusi agar penerapan metode CALLA berjalan maksimal dan proses pembelajaran semakin berkualitas.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan guru mapel Al Qur'an Hadits, ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam menggunakan metode CALLA untuk meningkatkan kognitif siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

##### a) Keterbatasan kemampuan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan guru juga menggunakan metode ceramah. Ini dikarenakan metode ceramah sudah menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar yang sulit untuk ditinggalkan sampai kapanpun. Guru sudah nyaman dengan metode ceramah ini dan terkesan mudah. Demikian juga dengan siswa, memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru jika guru menyampaikan dengan berceramah.

Salah satu faktor penyebab guru cenderung lebih mengutamakan metode ceramah antara lain seperti yang disampaikan oleh bapak Makmun berikut ini:

“Pertama itu kepribadian. Antara guru satu dengan yang lain, memiliki kepribadian yang berbeda. Ada guru berpendapat bahwa dengan berceramah akan lebih memahamkan siswa daripada *action*. Kalau saya kalau saya jelaskan malah menurut saya kurang paham, lebih paham ketika saya suruh baca, atau siswa yang membuat pertanyaan, atau saya bertanya. Akan tetapi tidak semua metode itu sempurna mas. Semua metode ada kelemahan dan kelebihanannya, metode ceramah sekarang itu banyak dikritik mas, katanya sudah tidak zamannya lah. Nah yang kedua kekurangpahaman guru tentang metode. Yang ketiga ini malas berkreasi.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di MA NU Manzilul Ulum pada tanggal Tanggal 15 Mei 2017 jam 10.00 WIB

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Makmun, selaku Waka Kurikulum MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus,, Pada Tanggal 17 Mei 2017

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai. Metode ceramah, misalnya akan menjadi kurang efektif kalau dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi peserta didik.<sup>51</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru harus efektif dalam memilih dan menerapkan metode dengan melihat kondisi dan situasi siswa didalam suatu proses pembelajaran agar berjalan maksimal.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Keterbatasan media pembelajaran

Menurut Ibu Siti Alfiah, S.Pd.I, AH selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa :

“ ya, kalau kendala selain dari Guru itu sendiri juga mengenai media pembelajaran karena media pembelajarannya mas kurang mendukung, belum ada LCD dan Proyektor untuk menunjang pembelajaran.”<sup>52</sup>

Hal senada dikatakan oleh Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah bahwa :

“ memang mengenai sarana dan prasarana kita belum memadai mas, jadi dalam pembelajaran medianya kurang mendukung soalnya kita dari pihak Yayasan dan madrasah masih focus terlebih dahulu membangun beberapa gedung – gedung kelas dan fasilitas lainnya. Karena madrasah ini kan tergolong madrasah baru.”<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Ismail SM, *Op.Cit.*, hlm. 30

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiah, S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Hj. Lukluk Ulfiana, M. Pd. I, selaku kepala MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2017

b) Karakteristik siswa

Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, budaya dan daerah. Tidak terlepas dari itu, di MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus juga terdapat karakter siswa yang berbeda antara lain usia siswa, fisik siswa dan latar belakang ekonomi. Hal ini yang menjadi hambatan guru madrasah. Dalam komunitas pendidikan, masing-masing peserta didik memiliki kelebihan-kelebihan sekaligus keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa sebagai orang belajar merupakan subyek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan strategi belajar mengajar, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik yaitu: kematangan mental dan kecakapan intelektual, kondisi fisik dan kecakapan psikomotor, umur, dan jenis kelamin.<sup>54</sup>

Menurut Ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa :

“ Karakter siswa itu kan berbeda ya mas, mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki. Jadi, ketika pembelajaran berlangsung ada yang sudah paham dan ada yang belum paham terus ada yang tidak mengerti sama sekali karena alasan tertentu. Hal itu yang menjadi sedikit kendala namun dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits namun itu merupakan hal yang wajar dan Alhamdulillah rata-rata sudah paham serta pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode CALLA cukup berhasil.”<sup>55</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berjalan maksimal selain harus kemampuan guru yang kompeten juga harus mempunyai sarana media

---

<sup>54</sup> Isrina Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu ( Teori, Konsep dan Implementasi )* , Familia, Yogyakarta, 2012, hlm 73

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Alfiyah , S.Pd.I, AH selaku guru Al Qur'an Hadits MA NU Manzilul Ulum Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Mei 2017



pembelajaran yang mendukung agar materi yang disampaikan lebih efektif. Selain itu juga pendidik harus memahami dan mengetahui berbagai karakter siswa yang berbeda – beda mulai dari usia , kondisi fisik dan ekonomi siswa.

